

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Di jaman sekarang ini budaya asing sangat besar pengaruhnya terhadap kebudayaan di Indonesia. Salah satunya adalah budaya Barat. Tetapi seiring berubahnya waktu, masuknya budaya pop sekarang ini tidak hanya didominasi oleh budaya Barat saja. Asia pun sudah mulai menjadi pengeksport budaya pop. Selain Jepang, Korea mulai bertindak sebagai pengeksport budaya pop melalui tayangan hiburan dan menjadi saingan berat bagi Amerika dan negara-negara Eropa. Hal ini sejalan dengan kemajuan industri hiburan Korea dan kestabilan ekonomi mereka.

Berbeda dengan budaya pop Jepang yang hanya menjangkau anak-anak dan remaja, budaya pop Korea mampu menjangkau segala usia, mulai dari anak-anak sampai orang dewasa. Menurut Kim Song Hwan, seorang pengelola sindikat siaran televisi Korea Selatan, produk budaya Korea berhasil menjangkau penggemar di semua kalangan terutama di Asia disebabkan teknik pemasaran *Asian Values-Hollywood Style*. Artinya, mereka mengemas nilai-nilai Asia yang dipasarkan dengan gaya modern. Istilah ini mengacu pada cerita-cerita yang dikemas dengan nuansa kehidupan Asia, namun pemasarannya memakai cara internasional dengan mengedepankan penjualan nama seorang bintang atau menjual *style*.

Globalisasi budaya pop Korea ini berhasil mempengaruhi kehidupan masyarakat dunia. Berbagai produk budaya Korea mulai dari drama, film, lagu, fashion, hingga produk-produk industri tidak hanya mewabah di kawasan Asia tetapi sudah merambah ke Amerika dan Eropa.

Di kota Bandung, banyak dijumpai remaja yang melakukan imitasi terhadap budaya pop Korea tersebut, mulai dari gaya rambut, model

pakaian, aksesoris, sampai pola hidup dan cara berinteraksi dengan teman sebaya. Hal ini ditegaskan oleh pernyataan teman-teman remaja kepada peneliti bahwa mereka sangat menyukai budaya pop Korea seperti film Korea, *BoyBand* Korea, sampai bintang top Korea. Salah satu alasannya adalah keindahan gaya atau *style* para pemain film dan *boy band*, keindahan penampilan dan fisik bintangnya, serta alur cerita film Korea yang dramatis dan unik.

Begitupun dengan tarian daerah yang semakin tergeser oleh tarian dari budaya Korea ini, salah satunya adalah tarian khas yang berasal dari Kabupaten Majalengka yaitu tari Ronggeng Kedempling. Pada saat itu sekitar tahun 1938 tari Ronggeng Kedempling ini masih eksis. Namun eksistensi tari Ronggeng Kedempling ini mulai menurun tergeser oleh arus globalisasi seperti munculnya *girlband* serta *boyband* yang berasal dari Korea.

Berbicara tentang tergesernya tari Ronggeng Kedempling ini, dikarenakan gerak dari tari Ronggeng Kedempling ini yang sulit dan harus melalui latihan yang khusus dengan memerlukan proses. Dilihat dari kostum juga yang kurang menarik menjadi salah satu penyebab tergesernya tari Ronggeng Kedempling ini, terkalahkan oleh tarian modern yang mulai bermunculan pada saat ini.

Kabupaten Majalengka merupakan Kabupaten di Provinsi Jawa barat terletak antara 108 12' - 108 25' Bujur Timur, 6 43' – 7 03' Lintang Selatan. Di sebelah Selatan berbatasan dengan Kabupaten Ciamis dan Kabupaten Tasikmalaya, sebelah Barat Kabupaten Sumedang, sebelah Utara Kabupaten Indramayu, sebelah Timur Kabupaten Cirebon dan Kuningan. Di Kabupaten Majalengka masih banyak ditemukan seni tradisi rakyat antara lain: Gaok, tari Sampyong, Sintren, Kecapian, tari Topeng Klasik, Kuda Renggong, Gembyung, Goong Renteng dan tari Ronggeng Kedempling.

Kesenian tari Kedempling mulai tumbuh di Majalengka terutama di wilayah Majalengka bagian Utara seperti daerah Ligung, Jatitujuh, Randegan dan sekitarnya diperkirakan tahun 1938. Kesenian tari Kedempling biasa

dipentaskan dari suatu tempat ke tempat lain dengan cara *babarang* (ngamen), selain itu kesenian ini biasa dipentaskan atas undangan para buruh kontrak perkebunan sebagai sarana hiburan pada malam hari.

Para penari Kedempling merupakan para penari Doger dan Ronggeng Kecapi yang beralih profesi dengan alasan bahwa kesenian Doger dan Ronggeng Kecapi pada waktu itu sudah kurang diminati oleh masyarakat. Perpindahan profesi mereka dari penari Doger dan Ronggeng menjadi penari Kedempling ini dengan hanya berbekal keterampilan menari semampu dirinya, hal ini dikarenakan mereka tidak pernah belajar tari secara khusus kepada para dalang topeng (guru tari). Secara umum tari Ronggeng Kedempling ini banyak dipengaruhi oleh pola gerak dan tata busana tari topeng Tumenggung. Hal ini dimungkinkan pada masa itu tari yang berkembang di masyarakat wilayah Cirebon sampai Majalengka bagian utara hanya ada tari Topeng, sehingga para penari Kedempling ini yang notabene tidak mempunyai guru tari mereka menggunakan atau meniru beberapa gerak tari Topeng Tumenggung dan Tayuban. (hasil wawancara dengan pemilik sanggar Aceng Hidayat: 04 November 2012).

Sanggar Tari Sunda Rancage salah satu sanggar tari di Kabupaten Majalengka dan banyak mempelajari kesenian tari khususnya tarian tradisional. Secara resmi sanggar ini berdiri pada tahun 2009, walaupun dalam kiprahnya sejak tahun 1995 terbukti telah mampu memenuhi kebutuhan masyarakat seperti dalam acara hajatan ataupun ikut dalam berbagai even festival.

Sanggar tari ini merupakan salah satu sanggar yang banyak berperan ikut mengembangkan kesenian Tari Ronggeng Kedempling yang menjadi kesenian khas milik Kabupaten Majalengka. Sanggar tari sesuai dengan fungsinya yaitu sebagai tempat pelatihan tari, tempat diskusi, sarana apresiasi dan kreasi seni tari siswa-siswa sanggar dan beberapa seniman terutama

dibidang seni tari. Di Sanggar Tari Sunda Rancage menjadi salah satu materi pelatihan bagi siswa sanggar yang telah memasuki sanggar tersebut.

Upaya dari sanggar tari Sunda Rancage ini patut dihargai, karena terdapat beberapa kendala yang harus dihadapi saat menerapkan tari Ronggeng Kedempling sebagai materi pembelajaran: 1) Gerakan yang sulit yaitu perpaduan antara Tayuban dan Topeng Tumenggung yang dimungkinkan belum semua orang dapat melakukan tarian itu, sehingga memerlukan latihan khusus; 2) Busana tari Ronggeng Kedempling ini juga tidak menarik seperti busana tari lain. Busana tari Ronggeng Kedempling ini secara umum hampir sama dengan busana tari Topeng Tumenggung.

Namun demikian, Sanggar tari ini tetap menunjukkan kiprahnya sebagai sanggar yang ingin memajukan tarian tradisional khususnya tari Ronggeng Kedempling. Sanggar tari Sunda Rancage mempunyai beberapa strategi dan pendekatan untuk menerapkan tari Ronggeng Kedempling sebagai materi pembelajaran. Oleh karena itu peneliti merasa tertarik untuk mengetahui pembelajaran tari Ronggeng Kedempling di Sanggar tari Sunda Rancage ini.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan judul penelitian serta latar belakang masalah yang peneliti paparkan di atas, maka peneliti merumuskan beberapa permasalahan, diantaranya:

1. Bagaimana proses penguasaan *wiraga* tari Ronggeng Kedempling?
2. Bagaimana proses penguasaan *wirahma* tari Ronggeng Kedempling?
3. Bagaimana proses penguasaan *wirasa* tari Ronggeng Kedempling?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mendeskripsikan kesenian tari Ronggeng di Sanggar Tari Sunda Rancage. Adapun tujuan khusus dari penelitian ini, diantaranya :

- a. Untuk mendeskripsikan proses penguasaan *wiraga* tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.
- b. Untuk mendeskripsikan proses penguasaan *wirahma* tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.
- c. Untuk mendeskripsikan proses penguasaan *wirasa* tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage Kabupaten Majalengka.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini, adalah :

1. Peneliti

Dengan adanya penelitian ini, dapat memberikan pengetahuan yang luas serta beberapa pengalaman, terutama pengalaman melakukan penelitian mengenai pembelajaran tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage kabupaten Majalengka.

2. Mahasiswa dan Pelajar

Memberikan pengetahuan baru serta memberikan informasi pada mahasiswa tentang keberadaan tari Ronggeng Kedempling sebagai warisan seni budaya bangsa, serta sebagai bahan referensi dalam memahami metode pembelajaran.

3. Lembaga (UPI)

Dengan adanya penelitian tentang tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage, dapat memberikan informasi serta menambah literatur di perpustakaan UPI. Karena untuk buku-buku tentang kesenian masih sangat kurang.

4. Pihak Lain

Dengan adanya penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan informasi akan keberadaan tari Ronggeng Kedempling di sanggar tari Sunda Rancage dan memberikan wawasan bagi masyarakat luas, seniman, dan generasi muda lainnya.



SISTEMATIKA PENULISAN

Sistematika yang akan peneliti terapkan dalam penulisan skripsi, yaitu :

JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN

PERNYATAAN TENTANG KEASLIAN KARYA TULIS

ABSTRAK

KATA PENGANTAR

DAFTAR ISI

DAFTAR TABEL

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Menjelaskan tentang fenomena-fenomena yang mengantar masalah penelitian

B. Rumusan Masalah

Menjelaskan tentang rumusan masalah dalam bentuk pertanyaan penelitian

C. Tujuan Penelitian

Menjelaskan tentang tujuan dari penelitian yang akan dilakukan

D. Manfaat Penelitian

Menjelaskan tentang uraian tentang manfaat dari penelitian ini dalam konteks pendidikan

BAB II KERANGKA PEMIKIRAN

A. Konsep Umum Pembelajaran

Menjelaskan tentang paradigma berfikir mengenai konsep-konsep umum pembelajaran di lembaga pendidikan formal maupun non formal

B. Pengertian Pembelajaran Tari

Menjelaskan tentang arti-arti pembelajaran khususnya berkaitan dengan pembelajaran tari

C. Pembelajaran Tari di Sanggar

Menjelaskan tentang bagaimana tentang proses kegiatan pembelajaran tari di sanggar-sanggar tari yang ada

D. Seni Tari

Menjelaskan tentang teori pengetahuan umum tentang tari

E. Ronggeng Kedempling

Menjelaskan tentang sejarah singkat mengenai teri Ronggeng Kedempling di Majalengka

BAB III METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Menjelaskan tentang metode yang dilakukan peneliti yaitu metode deskriptif analisis dengan pendekatan kualitatif

B. Definisi Operasional

Menjelaskan tentang maksud dari judul penelitian yaitu tentang pembelajaran tari Ronggeng Kedempling di sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka

C. Teknik Pengumpulan Data

Menjelaskan teknik yang dilakukan peneliti untuk mengumpulkan data

D. Lokasi dan Sasaran Penelitian

Menjelaskan tentang lokasi penelitian dan sasaran penelitian

E. Instrumen Penelitian

Menjelaskan tentang instrumen penelitian

F. Tahap-tahap Penelitian

Menjelaskan tentang tahap-tahap yang dilakukan peneliti dari awal sampai dengan selesai menulis skripsi

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil dan Pembahasan Penelitian

Menjelaskan tentang hasil dari penelitian yaitu tentang bagaimana penguasaan *wiraga*, *wirahma* dan *wirasa* tari Ronggeng Kedempling di sanggar Sunda Rancage Kabupaten Majalengka

BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

DAFTAR PUSTAKA

RIWAYAT HIDUP